

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Karakteristik Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2017–2022”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 mayoritas berjenis kelamin perempuan.
2. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 terbanyak berasal dari Kota Padang.
3. Usia terbanyak korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 berasal dari kelompok usia 6–11 tahun.
4. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 sebagian besar tidak bekerja.
5. Jenjang pendidikan yang sedang/terakhir ditempuh oleh korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 didominasi pada tingkat SD.
6. Jenis kekerasan yang paling sering dialami korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 adalah kekerasan fisik.
7. Jenis luka yang paling sering ditemukan pada korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 adalah luka robek, dengan lokasi robekan terbanyak berada di kelamin.
8. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 terbanyak merupakan saudara kandung dari pelaku.
9. Pelaku pada kasus KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 terbanyak merupakan saudara kandung dari korban.

10. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 sebagian besar tidak melakukan pelaporan ke polisi atas kasusnya.
11. Korban KDRT yang diperiksa di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017–2022 terbanyak datang pada saat kejadian pertama.

6.2 Saran

1. Mengingat angka yang meminta bantuan ke layanan kesehatan rendah, perlu ditingkatkannya pelaksanaan sosialisasi terhadap masyarakat luas di Kota Padang, terutama pada tenaga kesehatan dan lingkungan terdekat anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah, seperti guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah, yang bertujuan meningkatkan kepekaan masyarakat dalam mengenali tanda-tanda seseorang mengalami KDRT.
2. Penanganan korban KDRT sebaiknya dilakukan di tempat layanan khusus, yaitu Pusat Krisis Terpadu yang memiliki layanan multidisiplin dan ditangani oleh tenaga ahli sehingga kekerasan yang dialami korban dapat digali lebih dalam melalui anamnesis dan dapat dilakukannya pemeriksaan secara komprehensif dan tatalaksana psikososial.
3. Kepada tenaga kesehatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk dapat menggali kemungkinan terjadinya kekerasan lain, terutama kekerasan psikis, dan keberulangan kejadian kekerasan pada korban melalui anamnesis, serta dapat mengisi rekam medis secara lengkap dan jelas sehingga data pada rekam medis dapat digunakan pada penelitian selanjutnya dengan lebih akurat.